



# *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pamekasan*

Dedy Arifuddin Setiawan, Harsono

Dedy Arifuddin Setiawan, Harsono; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merdeka Malang; Jl. Terusan Raya Dieng 62-64 Malang, Jawa Timur; Indonesia.

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 2020-04-16

Received in revised form 2020-07-19

Accepted 2020-08-03

### Kata kunci:

Pendapatan Asli Daerah,  
Belanja Modal,  
Pertumbuhan Ekonomi,  
PDRB.

### Keywords:

Local Revenue, Capital  
Expenditure, Economic  
Growth, GRDP.

### How to cite item:

Dedy Arifuddin Setiawan,  
Harsono. (2020). Analisis  
Pengaruh Pendapatan Asli  
Daerah dan Belanja Modal  
Terhadap Pertumbuhan  
Ekonomi di Kabupaten  
Pamekasan.

*Journal of Regional  
Economics Indonesia*, 1(2).

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pamekasan Tahun 2009-2018. Pertumbuhan Ekonomi yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto didefinisikan sebagai jumlah atas nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. Produk Domestik Regional Bruto sebagai salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu. Setiap belanja daerah harus dapat dipertanggungjawabkan dan dilaporkan kepada publik atau transparan. Analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan statistik deskriptif melalui uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### Abstract

This Research aims to analyse the influence of local indigenous revenue and capital expenditure on economic growth in Pamekasan district year 2009-2018. The economic growth measured by gross regional domestic product is defined as the sum of the added value generated by all business units within a particular region. Gross regional domestic product as one of the important indicators to determine the economic condition of an area in a given period. Every district expenditure must be accountable and reported to the public or transparent. Data Analysis and hypothesis testing were conducted using descriptive statistics through classical assumption trials and multiple linear regression. The results of this study show that the indigenous revenue of the region has significant effect on economic growth.

## 1. Latar Belakang

Pembangunan daerah merupakan bagian penting dari pembangunan nasional yang hakekatnya adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas pemerintahan daerah sehingga tercipta suatu kemampuan yang handal dan profesional dalam menjalankan pemerintahan serta memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Pembangunan daerah juga berarti memampukan daerah untuk mengelola sumber daya ekonominya secara

\* Dedy Arifuddin Setiawan, Harsono.

© 2020 University of Merdeka Malang All rights reserved.

Peer review under responsibility of University of Merdeka Malang All rights reserved.

berdaya guna dan berhasil guna untuk kemajuan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Sejak bergulirnya era reformasi pada tahun 1998, pemerintah Indonesia mencoba pemeratakan pembangunan keseluruh daerah baik itu provinsi maupun kota/kabupaten melalui otonomi daerah. Program otonomi daerah memberikan kesempatan kepada daerah yang berhak mengelola berbagai sumber daya yang dimilikinya secara mandiri agar mampu berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah tolak ukur pertumbuhan ekonomi daerah yang tidak bisa lepas bagi peran belanja daerah di sektor layanan publik. Pemerintah daerah mempunyai hak dan kewenangan yang luas untuk mengelola sumber-sumber keuangan yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang berkembang di daerah. Pengelolaan keuangan daerah tidak bisa lepas dari pengelolaan anggaran penerimaan dan pengeluaran daerah, sehingga anggaran penerimaan dan pengeluaran daerah atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) menjadi relevan dan penting bagi pemerintah daerah. APBD seharusnya dikelola dengan baik dan dana yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk dapat meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat.

APBD sendiri tersusun atas komponen penerimaan daerah dan belanja daerah. Pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah merupakan bagian dari sumber-sumber pendapatan daerah. Sedangkan pengeluaran daerah yang dilakukan berupa belanja daerah. Pemerintah daerah juga memiliki sumber penerimaan sendiri berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD), pinjaman daerah, maupun lain-lain penerimaan daerah yang sah. Pemerintah daerah berwenang penuh dalam penggunaan semua dana yang dihasilkan. Sumber pendanaan tersebut dapat digunakan untuk menjaga kestabilan anggaran belanja daerah agar stabilitas ekonomi menjadi sehat dan dinamis. Untuk meningkatkan perekonomian dibutuhkan peranan investasi dan belanja daerah karena semakin tinggi maka perekonomian yang ada di daerah akan semakin berkembang. Hal ini dilakukan dengan cara menggali dan mengembangkan sumber-sumber potensi yang ada di daerah masing-masing terutama menggali sumber-sumber pendapatan daerah seperti pajak dan retribusi, yang memiliki peran penting dalam

penerimaan daerah. Semakin meningkatnya perekonomian di Kota Pamekasan maka dapat meningkatkan pendapatan yang ada di daerah tersebut untuk membiayai belanja modal di daerahnya.

Belanja modal merupakan salah satu cara untuk mewujudkan tujuan otonomi daerah yaitu meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat. Pergeseran komposisi belanja merupakan upaya logis yang dilakukan pemerintah daerah setempat dalam rangka meningkatkan tingkat kepercayaan publik. Pergeseran ini ditujukan untuk peningkatan investasi modal dalam bentuk aset tetap yaitu peralatan, bangunan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya. Semakin tinggi tingkat investasi modal diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan publik, karena aset tetap yang dimiliki sebagai akibat adanya belanja modal merupakan prasyarat utama dalam memberikan pelayanan publik oleh pemerintah daerah. Oleh karena itu Pemerintah Daerah mengalokasikan dana dalam bentuk anggaran belanja modal dalam APBD untuk menambah aset tetap. Alokasi belanja modal ini didasarkan pada kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan maupun untuk fasilitas publik.

Dalam hubungan pendapatan asli daerah dan belanja modal diharapkan memberi masukan yang positif untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pamekasan. Dengan adanya stabilitas ekonomi di Kabupaten Pamekasan diharapkan pembangunan semakin mandiri dan tidak terlalu bergantung pada pemerintah pusat. Berdasarkan uraian tersebut, maka masalah yang akan diteliti adalah apakah ada pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pamekasan Tahun 2009-2018. Tujuan yang ingin dicapai adalah: (i) untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pamekasan Tahun 2009-2018; dan (ii) menganalisis manakah di antara Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal yang berpengaruh dominan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pamekasan tahun 2009-2018.

---

## **2. Landasan Teori**

### **A. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertumbuhan ekonomi sebagai ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2006).

Pertumbuhan ekonomi direpresentasikan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu menurut Badan Pusat Statistik (2018) PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data PDRB, baik atas dasar harga yang berlaku atau atas dasar harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu daerah tertentu, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu daerah.

### **B. Pendapatan Asli Daerah**

Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD) berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku” (Halim, 2004). Pendapatan Asli Daerah adalah sumber pendapatan yang terus ditingkatkan agar dimanfaatkan secara maksimal untuk kepentingan

daerah. Dalam Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 Pasal 3 tentang perimbangan, Pendapatan Asli Daerah bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai otonomi daerah sesuai dengan potensi pendapatan daerah sebagai pewujudan desentralisasi.

Kebijakan keuangan daerah diarahkan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebagai sumber utama pendapatan daerah yang dapat dipergunakan oleh daerah dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan daerah sesuai dengan kebutuhannya guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dan pemerintah tingkat atas (subsidi). Dengan demikian usaha peningkatan Pendapatan Asli Daerah seharusnya dilihat dari perspektif yang lebih luas tidak hanya ditinjau dan segi daerah masing-masing tetapi dalam kaitannya dengan kesatuan Perekonomian Indonesia. Pendapatan Asli Daerah itu sendiri dianggap sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengeluaran yang ditentukan oleh daerah sendiri khususnya keperluan rutin. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan tersebut merupakan hal yang dikehendaki setiap daerah.

---

### **3. Metode Penelitian**

#### **A. Identifikasi dan Definisi Konseptual Variabel**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pamekasan, dengan alasan bahwa di Kabupaten Pamekasan mengalami kondisi perekonomian yang membaik dan di lokasi ini belum ada penelitian yang sejenis sehingga informasi yang diperoleh sangat bermanfaat untuk daerah.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y), sedangkan variabel bebasnya adalah Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ) dan Belanja Modal ( $X_2$ ).

1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi pada masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan persentase perkembangan Produk Domestik Regional Bruto atas

dasar harga konstan dalam satuan rupiah di Kabupaten Pamekasan tahun 2009-2018.

2. Variabel Pendapatan Asli Daerah adalah total pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah di Kabupaten Pamekasan tahun 2009-2018 yang dinyatakan dengan satuan rupiah.
3. Variabel Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu tahun anggaran di Kabupaten Pamekasan tahun 2009-2018 yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

### **B. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan data kuantitatif dengan sumber data yang digunakan data sekunder yang berupa *time series* pada periode tahun 2009-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Pamekasan tahun 2009-2018 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Keuangan Daerah (BKD) Kabupaten Pamekasan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada adalah dokumentasi yaitu mengumpulkan data sekunder pada lokasi penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Pamekasan tahun 2009-2018.

### **C. Teknik Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

#### **1. Analisis Deskriptif**

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui persentase tingkat pertumbuhan ekonomi, peningkatan Pendapatan Asli Daerah dan peningkatan Belanja Modal. Untuk mengetahui perkembangan digunakan dengan rumus sebagai berikut (Sukirno, 2013):

$$G = \frac{PDRB_1 - PDRB_0}{PDRB_0} \times 100\%$$

Keterangan:

G : Tingkat pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan dalam %

PDRB<sub>1</sub> : PDRB pada satu tahun

PDRB<sub>0</sub> : PDRB pada tahun sebelumnya

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji keterkaitan antara variabel tetap dan variabel bebas. Persamaan yang digunakan pada penelitian ini adalah (Sanusi, 2011):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi ( diukur melalui Jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) )

A = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien parameter untuk jumlah pendapatan asli daerah

$\beta_2$  = Koefisien parameter untuk jumlah belanja modal

X<sub>1</sub> = Jumlah pendapatan asli daerah (dalam rupiah).

X<sub>2</sub> = Jumlah belanja modal (dalam rupiah)

$\varepsilon$  = variabel pengganggu

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji Normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Pengambilan kesimpulan dari uji kolmogorov-smirnov digunakan untuk menentukan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak, dengan menilai dari nilai signifikannya.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut

dinyatakan mengandung gejala multikolinieritas. Untuk menguji multikolinieritas penelitian ini menggunakan uji TOL (*tolerance*) dan VIF (*Variance inflation factor*) dilakukan dengan melihat masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

### 3) Uji Auto Korelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*) (Suliyanto, 2011). Uji Autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Autokorelasi dengan *Metode Run Test* yang digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varian dan residual dari suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Jika varian variabel satu periode pengamatan ke periode pengamatan lain memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Suliyanto (2011) Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikannya.

## b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk membuktikan poin 1 dan poin 2 pada hipotesis.

### 1) Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apa semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Rumus F yang digunakan adalah:

$$F \text{ hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1-R^2}{n-k-1}}$$

Dimana:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

K = Jumlah variabel

N= Jumlah sampel

Dengan penentuan statistik sebagai berikut (Suliyanto, 2011):

Ho:  $\beta_1 = \beta_2 = 0$

Ha:  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$

Jika nilai sig pada uji F  $\leq \alpha = 0,05$  maka Ha diterima (signifikan).

2) Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Rumusnya adalah (Suliyanto, 2011):

$$t = \frac{\beta_i}{s_{\beta_i}}$$

dimana:

$\beta_i$  = Koefisien Regresi variabel i

$s_{\beta_i}$  = Standar error variabel i

Ho:  $\beta_i = 0$

Ha:  $\beta_i \neq 0$

Jika nilai sig pada uji t  $\leq \alpha = 0,05$  maka Ha diterima.

3) Untuk mengetahui variabel bebas yang dominan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, digunakan:

a) Hasil Uji t atau uji signifikansi

b) Bila lebih dari satu variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sebaiknya dilihat dari koefisien regresi yang paling besar.

---

## 4. Hasil dan Pembahasan

### A. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ) dan Belanja Modal ( $X_2$ ) terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Analisis data ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20.00 *for windows*, dimana ringkasan hasil analisis data disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 01. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	Keterangan
Konstanta	0.004	4.886	0.002	Sig.
Pendapatan Asli Daerah (X1)	4.428E-11	5.097	0.001	Sig.
Belanja Modal (X2)	1.698	0.396	0.704	Non Sig.
Konstanta		0.004		
R		0.954		
R Square		0.910		
Adjusted R Square		0.885		
Fhitung		35.576		
Sig.F		0.000		
N		10		

Variabel Dependent: PDRB (Y)

Sumber Data: Data SPSS Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 01 hasil perhitungan regresi linier berganda di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1$$

$$Y = 0,004 + 0,00000000428X_1$$

Dari hasil persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,004 menunjukkan bahwa jika variabel Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal sama dengan 0, maka nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 0,004
- Nilai Koefisien variabel  $X_1$  atau Pendapatan Asli Daerah sebesar 0,00000000004428 menunjukkan bahwa jika Pendapatan Asli Daerah naik sebesar 1 satuan maka Y atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan naik sebesar 0,00000000004428.
- Nilai koefisien variabel  $X_2$  atau Belanja Modal bisa diabaikan karena tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Hasil perhitungan regresi berganda menunjukkan nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,954. Hubungan ini dapat di kategorikan kuat, sebagaimana diketahui bahwa suatu hubungan dikatakan sempurna jika koefisien korelasinya mencapai angka 1,00 (baik dengan angka positif maupun negatif), maka hubungan ini dikatakan sempurna. Hasil perhitungan regresi berganda, dapat diketahui nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,885. Koefisien determinasi ini mempunyai arti bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal secara bersama-sama mampu memberikan pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar

88,5%, sedangkan sisanya 11,5% (100% - 88,5%) dipengaruhi oleh variabel yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini.

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Hasil Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat maka dilakukan uji F sebagai berikut:

Tabel 02. Hasil Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.000	2	.000	35.576	.000 <sup>b</sup>
Residual	.000	7	.000		
Total	.000	9			

Sumber: Data Sekunder Diolah 2020

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada uji F adalah 0,000 yang berarti variabel bebas Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ) dan Belanja Modal ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ).

### 2. Hasil Uji t

Untuk mengetahui variabel bebas Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ) dan Belanja Modal ( $X_2$ ) yang berpengaruh dominan terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ). Maka dilakukan uji t sebagai berikut:

Tabel 03. Hasil Uji t

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.004	.001		4.886	.002
	PAD	4.428E-11	.000	.899	5.097	.001
	BELANJA MODAL	1.698E-12	.000	.070	.396	.704

Sumber: Data Sekunder Diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Pendapatan Asli

Daerah ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ) karena nilai Sig.  $0,001 < 0,05$ . Sedangkan variabel Belanja Modal ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ) karena nilai sig  $0,704 > 0,05$ .

## **B. Pembahasan Hasil Deskriptif**

### **1. Hasil Analisis Deskriptif**

- a. Berdasarkan hasil analisis deskriptif ternyata Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2009-2018 cenderung mengalami peningkatan sebesar 23,88% per tahun. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar -8,64%. Hal ini disebabkan karena banyaknya usaha yang tidak membayar pajak menyadari pentingnya wajib pajak yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dalam menunjang kesejahteraan masyarakat melalui pelaksanaan pembangunan, perkembangan Pendapatan Asli Daerah tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 91,72%. Hal ini disebabkan karena semakin banyak usaha baru yang dibangun di Kabupaten Pamekasan yang dapat meningkatkan perekonomian di Kabupaten Pamekasan.
- b. Berdasarkan hasil analisis deskriptif Belanja Modal selama periode tahun 2009-2018 cenderung mengalami peningkatan sebesar 17,07% per tahun. Perkembangan Belanja Modal terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar -8,34% dikarenakan adanya kasus korupsi yang terjadi di pemerintah Kabupaten Pamekasan dan persentase perkembangan Belanja Modal tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 85,90%. Hal ini disebabkan banyaknya pembangunan gedung, jalan, dan irigasi oleh pemerintah Kabupaten Pamekasan.
- c. Berdasarkan hasil analisis deskriptif Pertumbuhan Ekonomi yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto pada tahun 2009 - 2018 cenderung mengalami peningkatan sebesar 16,24%. Tingkat perkembangan Produk Domestik Regional Bruto terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar 8,08% melambatnya pertumbuhan PDRB ini terjadi karena pengeluaran pemerintah yang sangat tinggi, namun secara total PDRB tahun 2012 lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan PDRB tertinggi pada tahun 2010 yaitu sebesar 59,49%. Hal ini dikarenakan kebijakan pemerintah mengenai

pertanian yang menyebabkan meningkatnya PDRB pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

## 2. Hasil Analisis Uji Hipotesis

### a. Hasil Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal di Kabupaten Pamekasan tahun 2009-2018 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan. Hal ini juga didukung dari hasil koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) ( $Adj R^2$ ) sebesar 88,5% yang menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas telah mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain sebesar 11,5% yang tidak diuji dalam penelitian ini.

### b. Hasil Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pamekasan pada tahun 2009-2018 berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini memiliki persamaan dengan hasil penelitian Wardhiah (2015) yaitu Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Hasil analisis menunjukkan bahwa Belanja Modal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pamekasan tahun 2009-2018, karena belanja modal yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pamekasan kurang tepat dan optimal terutama pada belanja modal infratraktur jalan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pamekasan kurang tepat sehingga tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pamekasan.

---

## 5. Kesimpulan dan Saran

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil pengujian hipotesis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto pada periode tahun 2009-2018 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata perkembangan sebesar 16,24%. Pertumbuhan Ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 59,49% dan terendah pada tahun 2017 sebesar 8,08%.

2. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah

Perkembangan Pendapatan Asli Daerah pada periode tahun 2009-2018 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata perkembangan 23,88%. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 91,72% dan terendah pada tahun 2018 sebesar -8,64%.

3. Perkembangan Belanja Modal

Perkembangan Belanja Modal pada periode tahun 2009-2018 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata perkembangan 17,07%. Perkembangan Belanja Modal tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 85,90% dan terendah pada tahun 2017 sebesar -31,63%.

4. Variabel Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pamekasan tahun 2009-2018, dengan koefisien determinasi sebesar 88,5%.

5. Variabel Pendapatan Asli Daerah mempunyai pengaruh dominan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pamekasan tahun 2009-2018.

## B. Saran

Dari hasil analisis data dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Pamekasan

Bagi Pemerintah Kabupaten Pamekasan sebaiknya lebih memaksimalkan potensi sumber-sumber penerimaan daerah terlebih Pendapatan Asli Daerah untuk memacu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data tahun 2009-2018 dimana kondisi perekonomian belum terkena dampak dari pandemi covid-19, maka bagi peneliti selanjutnya diharapkan

dapat melakukan penelitian dengan topik yang sama tetapi dengan data setelah adanya pandemi covid-19.

---

### Daftar Pustaka

Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan.

*<http://www.keuanganpamekasankab.com>* (diakses pada 02 Mei 2020 jam 08.00 WIB)

Badan Pusat Statistik. *<http://www.bps.go.id>* (diakses pada 05 Mei 2020 jam 10.00 WIB)

Fadhilah. (2017). *Pengaruh Penapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Dana*

Halim, Abdul. (2004). *Akutansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat. Jakarta.

Kuncoro, Mudrajat. (2004). *Otonomi Dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.

Sanusi, Anwar. (2003). *Sumber Dana Pembangunan Daerah : Pengaruhnya Terhadap Perubahan Struktur Ekonomi Dan Kesenjangan Distribusi Pendapatan Antar Daerah*. Edisi Pertama. Penerbit Buntara Media. Malang.

\_\_\_\_\_. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. Jakarta.

Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kedua. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.

\_\_\_\_\_. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan Spss*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Undang-Undang. Nomor 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintah Daerah*.

\_\_\_\_\_. Nomor 33 Tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah, Pendapatan Asli Daerah*.